

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata pendidikan tentu tidak asing lagi di telinga kita semua. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut ahli, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat untuk masa yang akan datang (Neolaka & Neolaka, 2017, hal. 11).

Hal ini berarti pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga berguna bagi keberhasilan peserta didik di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan kehidupan yang baik di masa yang akan datang maka perlu dikembangkan kualitas pendidikan yang baik pula di masa sekarang, dan pendidikan berkualitas akan muncul ketika pendidikan di sekolah juga berkualitas. Ada lima hal tercakup

dalam kualitas pendidikan menurut UNICEF, salah satunya adalah kesiapan tenaga pendidik terlatih. Yaitu guru, guru berperan penting sebagai pelaksanaan pendidikan.

Guru merupakan praktisi terdepan dalam melaksanakan kebijakan pemerintahan dan satu – satunya pihak yang dapat mengimplikasikan unsur – unsur pembelajaran seperti strategi, metode, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana pembelajaran sampai pada penyediaan bahan ajar sehingga semua hal itu sesuai kebutuhan peserta didik di tempat mengajar (Lestari, dkk, 2017, hal. 290).

Selain itu, guru hendaknya pandai dalam mengatur kelas agar menjadi kelas yang kondusif untuk belajar serta mengutamakan keaktifan anak sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak. Untuk mewujudkan pendidikan bermakna membutuhkan guru profesional dan berkarakter yaitu guru pembelajaran yang mampu menjadi fasilitator cerdas bagi siswanya. Guru tidak lagi “mengajar” secara satu arah, tetapi “membelajarkan” anak secara aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga anak senang terlibat dalam pembelajaran. Guru juga memberi ruang kepada siswa untuk dapat mengasah talenta, potensi, keunikan serta mampu menumbuh kembangkan daya inovasi, kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah di kehidupannya (Mustadi, 2020, p. 3). Hal ini berarti siswa tidak hanya memiliki kemampuan berpikir dalam bidang kognitif, akan tetapi juga dalam bidang afektif dan psikomotorik. Dalam pendidikan di SD, salah satu pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik (Pratowo, 2019, hal. 4).

Hal ini berarti pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata – mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*Learning to know*). Tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*Learning to do*), belajar untuk menjadi (*Learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*Learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru di SD Negeri 95 Palembang, di dapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik masih ada beberapa siswa perlu bimbingan dan beberapa siswa pula perlu bimbingan intensip seperti anak-anak yang memang perlu bimbingan khusus dari guru. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada saat kegiatan PPL di SD Negeri 95 Palembang siswa kelas VA ada beberapa siswa kurang fokus dalam pembelajaran saat kelas berlangsung, yang mana beberapa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang guru sampaikan, guru hanya terpacu dengan materi yang di sampaikan. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi baik antar guru dengan siswa, maupun antar siswa ke siswa, sehingga suasana pembelajaran kurang efektif, siswa cenderung ingin bermain dari pada belajar, Kurangnya antusias peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya bila ada materi yang belum dipahami, sehingga hasil belajar siswa belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan dari wawancara, model yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik, guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang memang membutuhkan bantuan sebuah model pembelajaran contohnya pembelajaran matematika wali kelas menggunakan model pembelajaran berbantuan alat peraga sedangkan untuk IPA dan IPS, PPKN guru menggunakan model pembelajaran berbantuan Infokus yang materinya bisa diambil dari youtube atau bisa buat sendiri.

Oleh karena itu desain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran memerlukan suatu model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* di harapkan dapat membantu peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Model pembelajaran *Talking Stick* dikenal dengan pembelajaran tongkat berbicara. Dalam pembelajaran model menggunakan tongkat dan musik. Tongkat pada pembelajaran dijalankan dari murid ke murid lainnya sambil di iringi musik agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan (Razak & Alam, 2022, hal. 20). Model pembelajaran *Talking Stick* adalah "Suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus." (Rumiyati, 2021, hal. 13). Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* siswa dapat termotivasi untuk aktif dan kreatif serta merasa senang karena model pembelajaran ini disertai dengan permainan (Wulandari, 2019, p. 305). Dan menurut pendapat Suprijono (2013:109) bahwa yang dimaksud model *Talking Stick* ini adalah sebuah metode dalam pembelajaran dimana guru akan menerapkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat mereka ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung (Amalia, dkk, 2023, hal. 43).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan stick (tongkat) dan musik. Dimana siswa yang menerima tongkat maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tujuannya untuk melatih siswa berbicara dalam menyampaikan pendapat, serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajarn *Talking Stick* juga dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karna model ini disertai permainan yang menyenangkan.

Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini iyalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari ,dkk (2019), Lestari ,dkk (2017), Putrianti ,dkk (2023), Selvi ,dkk (2021), Faradita (2018), Antari (2020). Menyimpulkan bahwa pembelajaran *Talking Stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 95 PALEMBANG.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatas Lingkungan Masalah

Berdasarkan identifikasih masalah diatas maka pembetasan masalah yang peneliti ambil sebagai beritu :

1. Model pembelajaran yang digunaan adalah model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Penilaian dilakukan hanya dikelas VA dan VB di SD Negeri 95 Palembang.
3. Materi pada penelitian dibatasi pada mata pembelajaran tematik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 95 Palembang”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajara *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 95 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini, adalah;

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi oleh penelitian yang akan datang dan dapat bermanfaat dalam memberikan alternative pada pembelajaran Tematik serta, sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran *Talking Stick*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

- a) Menambah wawasan serta pengetahuan pendidik untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik.

b) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

- a) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Memudahkan peserta didik dalam pembelajaran
- c) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- d) Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kontribusi positif guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 95 Palembang.

4) Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat besar berupa pengalaman menjadi calon guru yang professional dan penuh tanggung jawab serta sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah.